

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

*Al-Wasilah* (الوسيلة) secara bahasa (etimologi) berarti segala hal yang dapat menyampaikan serta dapat mendekatkan kepada sesuatu. Bentuk jamaknya adalah *wasaa-il* (وسائل). *Wasilah* secara istilah (terminologi) yaitu yang diperintahkan di dalam Alquran adalah segala hal yang dapat mendekatkan seseorang kepada Allah, yaitu berupa amal ketaatan yang disyari'atkan.<sup>1</sup> Dijelaskan *Wasilah* di dalam ilmu tarekat yaitu murid atau jama'ah itu sering ber-*wasilah* dengan guru, hal ini terjadi dengan seorang figur ulama di Nagari Lareh Nan Panjang Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman, di mana masyarakat itu ber-*wasilah* dengan Angku Saliah, cara ber-*wasilah*-nya adalah membaca surat al-Fatihah sambil membayangkan wajah Angku Saliah. Ini dikenal dengan nama *wasilah* dalam tarekat *Syattariyah*.<sup>2</sup>

Tarekat *Syattariyah* pada awalnya di bawa oleh Syekh Ulakan, yaitu Syekh Burhannuddin ke Padang Pariaman. Di dalam Alquran dan *Sunnah* juga terdapat kata *wasilah* di antaranya adalah:

---

<sup>1</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an tentang Zikir dan Do'a*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), cet. I. h. 303

<sup>2</sup> Idris, Tokoh Agama, Wawancara Langsung, 21 Januari 2018

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾ (المائدة: 35)

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.”(Q.S. al-Maidah: 35)

Ahmad Mushthafa al-Maraghi menafsirkan dalam kitab tafsirnya bahwa *al-wasilah* itu ialah sarana yang dapat menyampaikan seseorang kepada keridhaan Allah dan kedekatan di sisi-Nya, serta untuk mendapatkan pahala kelak di *dar al-karamah* (akhirat). Ibnu Jarir al-Thabariy meriwayatkan dari Qatadah, bahwa dia berkata; maksudnya, dekatkanlah dirimu kepada Allah dengan mematuhi dan melakukan amal perbuatan yang membuat-Nya ridha.<sup>3</sup>

Menurut riwayat Muslim, hadis dari Abdullah bin Umar, bahwa dia pernah mendengar Nabi SAW. bersabda:

حدثنا محمد بن سلمة المرادي، حدثنا عبد الله بن وهب عن حيوة وسعيد بن أيوب وغيرهما، عن كعب بن علقمة، عن عبد الرحمن بن جبير، عن عبد الله بن عمر وابن العاص، أنه سمع النبي ص يقول: (( إذ سمعتم المؤذن فقولوا مثل ما يقول، ثم صلوا علي، فإنه من صلى علي صلاة صلى الله عليه بها عشرا، ثم سلوا الله لي الوسيلة، فإنها منزلة في الجنة لا تنبغي إلا لعبد من عباد الله، وأرجو أن أكون أنا هو، فمن سأل لي الوسيلة حلت له الشفاعة )) (رواه مسلم)

<sup>3</sup> Ahmad Mushthafa al-Maraghiy, *Terjemah Tafsir al- Maraghi*, (Semarang: Tohaputra, 1987), cet. I, Juz 6, h. 190-193

“Muhammad bin Salamah al-Murady menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahab menceritakan kepada kami dari Haiwah dan Sa’id bin Abi Ayub dan selain keduanya, dari Ka’ab bin al-Qomah, dari Abdurrahman bin Jubair, dari Abdullah bin Amr bin ‘Ash, bahwasanya ia mendengar Nabi SAW bersabda, apabila kalian mendengar orang menyerukan adzan, maka tirulah seperti yang dia ucapkan; sesudah itu bacalah shalawat untukku. Karena, sesungguhnya orang bershalawat untukku satu kali, maka ia akan mendapat rahmat Allah sepuluh kali. Kemudian, mintalah untukku wasilah. Sesungguhnya, wasilah itu ialah satu kedudukan dalam surga yang hanya patut bagi salah seorang hamba Allah. Dan aku berharap akulah hamba yang mendapat wasilah itu. Maka, siapa memintakan wasilah untukku, ia akan mendapat syafa’at.”(H.R. Muslim)<sup>4</sup>

Hadis ini menceritakan bahwa *wasilah* adalah suatu kedudukan tertinggi dalam surga. Siapa yang berdo’a kepada Allah SWT supaya *wasilah* itu diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, maka beliau akan membalasnya dengan syafa’at yang artinya do’a juga. Jadi, balasan itu serupa dengan amalnya.<sup>5</sup> Kata *wasilah* juga ditemukan di dalam riwayat al-Bukhari yaitu:

حد ثنا الحسن بن محمد قال: حد ثنا محمد بن عبد الله الأنصاري قال: حدثني أبي عبد الله بن المثني عن ثمامة بن عبد الله بن أنس عن أنس بن مالك أن عمر بن الخطاب رضي الله عنه كان إذا قحطوا استسقى بالعباس بن عبد المطلب فقال: اللهم إنا كنا نتوسل إليك بنبينا فتسقيننا وإنا نتوسل إليك بعم نبينا فاسقنا قال: فيسقون. (رواه البخاري)

“al-Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Abdullah al-Anshary menceritakan kepada kami, ia berkata: menceritakan kepada kami Abu Abdullah bin al-Mutsanna dari Tsumamah bin Abdullah bin Anas dari anas bin Malik, bahwasanya Umar bin Khattab ra dahulu ketika datang masa paceklik, beliau meminta al-

<sup>4</sup> Al-Imam Abi al-Husein Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, (al-Qahirah Dar al-Bayan al-Haditsah 1418M/1997H), Jilid 1, h. 299-300

<sup>5</sup> Imam Abu Zakariyya Yahya bin Syaraf al-Nawawi, *al-Majmu’ Syarh al-Muhazzab* (Makah-Arab Saudi: Maktabah al-Irsyad,1997), Juz 3. h. 116

Abbas bin Abdul Muttalib untuk meminta hujan kepada Allah, lalu beliau berdo'a: *Allahumma innaa kunnaa natawassalu ilaika bi nabiyyina fa tasqiinaa wa innaa natawassalu ilaika bi 'ammi nabiyyina fasqina* (Ya Allah, sungguh dahulu kami bertawasul kepadamu dengan nabi kami dan sekarang kami bertawasul dengan paman nabi kami, maka turunkanlah hujan kepada kami) beliau berkata: maka turunlah hujan.” (H.R. al-Bukhari)<sup>6</sup>

Hadis ini menceritakan bahwa Umar Ibn Khattab ketika musim kemarau, waktu kekurangan air, meminta hujan dan do'anya dimulai dengan minta berkata Abbas bin Abdul Muthalib demikian: “Ya Allah kami dahulu selalu berdo'a kepada-Mu dengan berkat Nabi Engkau, sekarang kami *tawassul* dengan bapak kecil Nabi.” Lalu hujan pun turunlah.<sup>7</sup>

Dari indikasi di atas, terlihat perbedaan yang terjadi dalam menggunakan *wasilah* di masyarakat dengan *wasilah* yang ada di dalam sunnah Nabi. *Wasilah* di dalam pemahaman *Sunnah* dengan *wasilah* yang ada di dalam praktek masyarakat Nagari Lareh Nan Panjang Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman yang dimana mereka ber-*wasilah* dengan seseorang ulama, yaitu Angku Saliah. Hal ini menarik untuk dikaji di dalam sebuah penelitian skripsi yang berjudul “***Wasilah* dengan Angku Saliah dalam Berdo'a (Studi *Living* Hadis pada Masyarakat Nagari Lareh Nan Panjang Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman).**”

---

<sup>6</sup> Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Bardizbah al-Ju'fi al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (al-Qahirah: Dar al-Bayan al-Haditsah 1423H/2003M), Jilid 1, h. 223

<sup>7</sup> Syaikh Musa Syahin Lasyin Muhaqiq, *Fathul Mun'im Syarah Shahih Muslim* (Kairo-Mesir: Darus Syuruq, 2002), cet. 1, Juz 2. h. 21

## B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Masalah pokok yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana *wasilah* dengan Angku Saliah dalam berdo'a (Studi *Living* Hadis pada Masyarakat Nagari Lareh Nan Panjang Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman). Pertanyaan pokok ini akan dijabarkan melalui beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana proses ber-*wasilah* dengan Angku Saliah dalam berdo'a ?
2. Apa faktor yang menyebabkan masyarakat ber-*wasilah* dengan Angku Saliah dalam berdo'a ?
3. Bagaimana kedudukan dalil ber-*wasilah* dalam berdo'a ?
4. Apa tujuan masyarakat ber-*wasilah* dengan Angku Saliah dalam berdo'a ?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses ber-*wasilah* dengan Angku Saliah dalam berdo'a.
2. Untuk mengetahui apa faktor yang menyebabkan masyarakat ber-*wasilah* dengan Angku Saliah dalam berdo'a.
3. Untuk mengetahui apa tujuan masyarakat ber-*wasilah* dengan Angku Saliah dalam berdo'a.
4. Untuk mengetahui bagaimana kedudukan dalil ber-*wasilah* dalam berdo'a.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan yang bersifat akademis, yaitu untuk memenuhi kelengkapan persyaratan dalam meraih gelar sarjana agama (S.Ag) dalam Studi Tafsir dan Hadits.
2. Kegunaan yang bersifat intelektual, yaitu menambah *khazanah* intelektual dan karya ilmiah untuk melengkapi koleksi perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang sebagai sebuah penelitian terhadap fenomena *wasilah* dengan Angku Saliah dalam berdo'a di kalangan masyarakat Nagari Lareh Nan Panjang Sungai Sariah Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman.
3. Kegunaan yang praktis adalah untuk menambah wawasan penulis dan sekaligus memberikan informasi kepada pembaca pada umumnya tentang pemahaman hadits mengenai *wasilah* dengan Angku Saliah dalam berdo'a.

#### **D. Studi Kepustakaan**

1. Zulfikar Robbi Sektiono Prakosa: "*Aplikasi Do'a Sehari-hari Bagi Umat Muslim Berbasis Android*", aplikasi sehari-hari bagi Bagi Umat Muslim Berbasis Android yang di mana akan berguna bagi pengguna smartphon android sehingga mempermudah mereka membaca do'a-do'a harian yang biasa dilakukan ketika melakukan sesuatu. Oleh karena itu, aplikasi tersebut diharapkan dapat digunakan oleh user dan akan memudahkan kita membaca

doa-doa harian tanpa harus bingung mencari atau membeli buku dengan mengeluarkan biaya dan waktu.<sup>8</sup>

2. Lailatul Badriyah: **“Ayat-ayat Tawassul dalam Perspektif Muhammad bin Abdul Wahab”**, hakikat *wasilah* (jalan mendekatkan diri) kepada Allah ialah menjaga jalan-nya dengan ilmu dan aqidah, dan mencari keutamaan syari’at, sebagai peribadatan (qurbah), sedangkan *al-wasil* ialah orang yang ingin sampai kepada Allah. Selain itu *wasilah* juga mempunyai makna yang lain, yaitu kedudukan di sisi raja, derajat dan kedudukan. Di antara permasalahan yang senantiasa berlaku dikalangan kaum muslimin adalah *tawassul* (berperantara) dengan para kekasih Tuhan. Nabi SAW menyampaikan syari’at Islam, lewat hadis-hadis beliau, membenarkan perbuatan tersebut. Baru pada abad kedelapan hijriyah Ibn Taimiyah mengingkarinya. Dua abad kemudian permasalahannya menjadi semakin serius ketika Muhammad bin Abdul Wahab menyebut *tawassul* sebagai perbuatan yang tidak syar’i dan mengenalkannya sebagai bid’ah serta kadang-kadang dianggap sebagai menyembah para auliya. Dan tidaklah perlu dijelaskan bahwa ibadah selain Allah adalah syirik dan haram.<sup>9</sup>
3. Muchammad Chaidar: **“Hadis-hadis tentang Tawassul”**, berdo’a kepada Allah dengan ber-*tawassul* adalah satu kegiatan yang hampir tidak pernah

---

<sup>8</sup>Zulfikar Robbi Sektiono Prakoso, 2016. *“Aplikasi Do’a Sehari-hari Bagi Umat Muslim Berbasis Android”*

<sup>9</sup>Lailatul Badriyah, 2016. *“Ayat-ayat Tawassul dalam Perspektif Muhammad bin Abdul Wahab”*

dilupakan oleh mayoritas kaum muslimin khususnya di Indonesia. Ada yang melakukannya dengan perantara amal saleh, lewat perantaraan Nabi Saw. Dan orang saleh yang masih hidup dan telah wafat, serta ada pula dengan membaca Alquran di atas pekuburan tatkala pemakaman sang mayat sedang berlangsung.<sup>10</sup>

### E. Definisi Operasional

*Wasilah* : Berasal dari kata-kata *وسائل, وسلا, يسئل, وسل* yang berarti berbuat kebaikan untuk dekat kepada Allah.<sup>11</sup> Menurut Ibn Manzhur: *wasilah* dengan makna: kedudukan di sisi Tuhan, dan *wasilah* juga dengan makna: *الدرجة* : derajat, *القربة* : kedekatan.<sup>12</sup>

*Angku Saliah* :Seorang tokoh ulama besar di Pariaman.

*Living Hadits* :Satu bentuk persepsi (penerimaan, tanggapan, respon) atas teks hadits yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang terwujud dalam praktik/ ritual/ tradisi/ perilaku masyarakat.<sup>13</sup>

<sup>10</sup>Muchammad Chaidar, 2016. “ *Hadis-hadis Tentang Tawassul*”

<sup>11</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1973), h. 499

<sup>12</sup> Muhammad Ibn al-Mukarram Ibn Manzhur, *Lisan al-Arab* (Mesir Dar al-Musriyah,TT), Jilid II, h. 436-439

<sup>13</sup>Saifuddin Zuhri Qudsy, *Genealogi, Teori dan Aplikasi, Jurnal Living Hadis*, vol I, No. 1, Mei 2016



Nagari Lareh Nan Panjang Sungai Sariaik : Berada di Kecamatan VII Koto Sungai Sariaik Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat, Indonesia.

Jadi, yang penulis maksud dengan judul penelitian ini secara keseluruhan ialah suatu kajian tentang pemahaman masyarakat Nagari Lareh Nan Panjang Sungai Sariaik Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman mengenai *Wasilah* dengan Angku Saliah dalam Berdo'a.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penulis terjun langsung kelapangan atau ke objek penelitian untuk mengetahui secara jelas tentang berbagai sisi dari fenomena sosial mengenai *wasilah* dengan Angku Saliah dalam berdo'a dan hubungannya dengan *living* hadits.<sup>14</sup>

### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat analisis deskriptif yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (bisa seseorang, lembaga) berdasarkan

---

<sup>14</sup>Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), Ed. 1-3, h.2

fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya.<sup>15</sup> Dilanjutkan dengan menganalisa data-data penelitian dan literatur-literatur yang relevan yaitu untuk mendapatkan kesimpulan dari masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer data yang diperoleh penulis, didapat dari kitab hadits dan Narasumber (yaitu orang yang diwawancarai) seperti keluarga Angku Saliyah, tokoh masyarakat dan alim ulama yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. dalam kitab hadits penulis mengutip dari kitab *kutub al-sittah* diantaranya terdapat pada riwayat al-Bukhari dan riwayat Muslim mengenai *wasilah*.<sup>16</sup> Sedangkan data sekunder penulis menggunakannya sebagai tanda bukti dan sebagai bahan pelengkap untuk tambahan dari data primer seperti, rekaman, catatan, buku-buku serta dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.<sup>17</sup>

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a) Metode *Maudhu'i* (tematik) Hadits

---

<sup>15</sup>Haduri Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995, cet. VII, h. 63

<sup>16</sup>Husein dan Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), cet. 6, h.42

<sup>17</sup>*Ibid.*,

Metode ini menghimpun hadits-hadits sesuai dengan tema yang telah ditetapkan kemudian dikaji secara mendalam dari aspek-aspek yang berkaitan dengannya serta didukung oleh dalil-dalil yang bisa dipertanggungjawabkan. Penulis menggunakan metode ini supaya penulis lebih terarah kepada tema yang telah dimaksud dan juga untuk mengumpulkan hadits-hadits yang temanya khusus mengenai *wasilah*. Penulis menggunakan kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Alfahz al-Hadis al-Nabawy* untuk melacak hadits tentang *wasilah* yang terdapat dalam kitab-kitab hadits, dengan menggunakan dua potongan hadits yang terdapat pada riwayat Muslim dan riwayat al-Bukhari, pada riwayat Muslim yaitu: *إذ سمعتم المؤذن فقولوا مثل ما يقول، ثم صلوا علي، فإنه من صلى علي صلاة صلى الله عليه بها عشرا، ثم سلوا الله لي الوسيلة، فإنها منزلة في الجنة لا تنبغي إلا لعبد من عباد الله، وأرجو أن أكون أنا هو، فمن كنا نتوسل إليك بنبينا: كنا نتوسل إليك بنبينا* dan pada riwayat al-Bukhari yaitu: *فتسقيننا وإنا نتوسل إليك بعم نبينا فاسقنا* kata kunci yang penulis gunakan dari potongan hadits-hadits tersebut untuk dilacak dalam *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Alfahz al-Hadis al-Nabawy*. Yaitu kata *وسل* dengan akar kata *وسل-توسل-يوسل* setelah penulis telusuri ke kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Alfahz al-Hadis al-Nabawy* maka penulis menemukan hadits tentang *wasilah* terdapat dalam:

Shahih Muslim kitab shalat bab 11, Sunan Abu Daud kitab shalat bab 36, Sunan Tirmidzi *manaaqib* bab 1, Sunan al-Nasa'i kitab adzan bab 37,

dan Musnad Ahmad bin Hanbal jilid 2 halaman 168. Pada Shahih al-Bukhari kitab *al-istisqa'* bab 3 dan kitab *fadhoil Assahabi an-nabiyi* bab 11.<sup>18</sup>

b) Metode Interview (Wawancara)

Metode ini adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung pada responden untuk mendapatkan informasi. Dimana penulis mendatangi langsung tokoh atau informan untuk bertanya secara langsung tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>19</sup> Mengenai Metode wawancara yang penulis pilih dalam memperoleh data adalah metode wawancara bebas (*free interview*) yaitu teknik wawancara yang tidak terkait oleh sistematika daftar pertanyaan tertentu, melainkan lazimnya hanya terarahkan oleh pedoman wawancara saja sehingga pewawancara bisa secara bebas mengembangkan wawancaranya.<sup>20</sup>

Adapun orang-orang yang diwawancarai adalah keluarga Angku Saliah, tokoh masyarakat dan alim ulama yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

c) Dokumentasi

Penulis menggunakan catatan hasil wawancara dengan informan untuk mendokumentasikan hasil wawancara dengan informan. Selain catatan lapangan penulis juga menggunakan foto sebagai dokumentasi.

---

<sup>18</sup>AJ.Wensienk, *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Alfahz al-Hadis al-Nabawiy*, (Leiden: EJ Brill, 1969), Juz 7, h.212-213

<sup>19</sup>Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 29

<sup>20</sup>Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.78

Penulis juga menggunakan kamera untuk memfoto kejadian di lapangan sebagai bukti penulis benar-benar melakukan penelitian.

## 5. Analisis Data

Ada beberapa analisis data yang penulis gunakan adalah:

### a). Editing

Editing adalah memeriksa kembali secara cermat data yang didapatkan dan dikumpulkan di lapangan, jika ada yang terjawab kurang jelas dan sebagainya harus diulang kelapangan kembali supaya datanya valid.

### b). Penganalisan Data

Penganalisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana data dari hasil yang sudah ada pada tahap pengolahan data.<sup>21</sup>Yaitu data yang didapat di lapangan dianalisis kembali agar betul adanya.

### c). Kesimpulan

Dalam hal ini dikemukakan hal-hal yang menjadi inti dari hasil penelitian.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), h. 174-184

<sup>22</sup>Syafruddin Jamal, *Dasar-dasar Metode Penelitian*, (Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2000), h. 68-69

## G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil dari wawancara dan studi dokumen/studi keperustakaan, maka dalam sistem penulisan skripsi mengambar struktur organisasi penyusunan yang dapat dijelaskan, yang masing-masing bab memuat urutan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan latar belakang masalah, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, studi kepustakaan, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan Pemahaman *Living* Hadits dan *Wasilah* serta Kiprah Angku Saliah. Terdiri dari *living* hadits dan pendekatannya, pengertian *wasilah*, hadits-hadits tentang *wasilah* dan kualitasnya, biografi Angku Saliah dan perjalanan dakwah Angku Saliah.

Bab ketiga, adalah Monografi Nagari Lareh Nan Panjang Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman yang terdiri dari kondisi geografis, topografis, demografis, pendidikan dan agama.

Bab keempat, merupakan do'a dengan cara ber-*wasilah* kepada Angku Saliah yang terdiri dari proses ber-*wasilah*, faktor, kedudukan dalil dalam ber-*wasilah* dan tujuan ber-*wasilah* dengan Angku Saliah dalam berdo'a.

Bab kelima, adalah kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**IMAM BONJOL**  
PADANG